



Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z

Halimatussyakdiah Siregar¹, Qori Affah Tampubolon², Dewi Ribreka³, Osmondo Jorey Pratama⁴, Lili Tansliova⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Corresponding autor: halimatussyakdiahsiregar66833@gmail.com

Abstract: *In this study, quantitative methods using structured questionnaires were used to assess the impact of slang use on good and correct Indonesian use among Generation Z. The study participants consisted of 35 people from Generation Z. Data analysis concluded that although the majority of respondents admitted to using slang in daily life, awareness of the importance of using Indonesian formal language still remained high. The results showed that the use of slang did not have a significant effect on the participants' ability to use Indonesian words accurately. This highlights that although Gen Z generally embraces slang culture, Indonesian is still considered important in the context of communication. Therefore, continuous efforts are needed to encourage the use of Indonesia's official language in various communication situations. Therefore, continuous efforts are needed to encourage the use of Indonesia's official language in various communication situations. A follow-up study examined the impact of slang use on Generation Z's interpersonal and professional communication, and highlighted that although slang has an interesting cultural influence, awareness of formal language use remains relevant.*

Keywords : *Slang, Indonesian, Generation Z, Communication*

Abstrak: Dalam penelitian ini, metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner terstruktur digunakan untuk menilai dampak penggunaan bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan Generasi Z. Partisipan penelitian terdiri dari 35 orang dari Generasi Z. Analisis data menyimpulkan bahwa meskipun mayoritas responden mengaku menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari, namun kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa formal Indonesia masih tetap tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan peserta dalam menggunakan kata-kata bahasa Indonesia secara akurat. Hal ini menyoroti bahwa meskipun Gen Z umumnya menganut budaya gaul, bahasa Indonesia tetap dianggap penting dalam konteks komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk mendorong penggunaan bahasa resmi Indonesia dalam berbagai situasi komunikasi. Sebuah studi lanjutan mengkaji dampak penggunaan bahasa gaul pada komunikasi antarpribadi dan profesional Generasi Z, dan menyoroti bahwa meskipun bahasa gaul memiliki pengaruh budaya yang menarik, kesadaran akan penggunaan bahasa formal tetap relevan.

Kata Kunci : *Bahasa Gaul, Bahasa Indonesia, Generasi Z, Komunikasi*

LATAR BELAKANG

Sebagai bahasa pemersatu, bahasa Indonesia mempunyai peranan yang tidak dapat dipungkiri dalam mempersatukan keberagaman budaya dan etnis yang dimiliki Indonesia. Namun perubahan zaman dan globalisasi membawa tantangan baru dalam pemanfaatan bahasa Indonesia, khususnya di kalangan Generasi Z. Penggunaan bahasa gaul pada Generasi Z menjadi fenomena yang semakin menonjol dalam komunikasi sehari-hari.

Bahasa gaul yang sering kali merupakan gabungan kata-kata Indonesia dan asing, menimbulkan dinamika baru dalam interaksi sosial remaja. Namun, di balik kreativitas dan inovasi yang dibawakan bahasa gaul, terdapat risiko penggunaan bahasa Indonesia yang baik

dan benar. Perhatian difokuskan pada perubahan sikap individu generasi muda dan potensi dampaknya terhadap perubahan budaya seiring berjalannya waktu. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memahami pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z. Pemahaman yang lebih mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi strategi yang tepat untuk menjaga kredibilitas dan keberlanjutan bahasa Indonesia sebagai bahasa kesatuan.

Mendidik generasi Z tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar merupakan langkah penting untuk menjaga keberlangsungan bahasa dalam menghadapi perkembangan teknologi dan budaya yang semakin pesat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari informasi tentang seberapa sering Generasi Z menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari, mengevaluasi dampak penggunaan bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia, serta mengetahui tingkat kesulitan Generasi Z dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan tepat setelah sering menggunakan bahasa gaul.

KAJIAN TEORITIS

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bebas yang digunakan orang dalam masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Pengertian ini menunjukkan bahwa bahasa adalah salah satu cara orang berinteraksi satu sama lain. Selain itu, menurut Pateda (2011:7), bahasa adalah kumpulan bunyi yang bersistem dan berfungsi sebagai alat (instrumental) yang membantu orang menyampaikan pesan kepada lawan bicara. Pada akhirnya, ini menyebabkan penutur dan lawan tutur bekerja sama (Noermanzah, 2019:307). Ini menunjukkan betapa pentingnya bahasa bagi semua aspek kehidupan.

Generasi Z adalah kelompok orang yang lahir dari tahun 1996 hingga 2012. Mereka diklasifikasikan sebagai generasi setelah generasi milenial—generasi yang muncul di tengah perkembangan teknologi, seperti generasi X dan milenial. Generasi Z sekarang mulai menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul, yang membuat bahasa Indonesia menjadi kurang penting. Bahasa ini membuat penggunaan bahasa Indonesia kurang baik dan benar. Menurut Marsudi (2008), eksistensi bahasa persatuan tidak hanya dipengaruhi oleh kemurnian penggunaannya, tetapi juga didukung oleh kemampuan bahasa untuk mengungkapkan gejala baru yang semakin meningkat. Kita harus mengakui bahwa dunia berubah dengan cepat karena arus global yang berkembang pesat. Faktor lain adalah masuknya budaya asing ke Indonesia, yang mengubah tata bahasa Indonesia. Agar bahasa Indonesia tetap hidup di era globalisasi,

setiap penduduk Indonesia harus membangun identitas bahasa Indonesia dan ditanamkan di masyarakat, terutama oleh penerus bangsa seperti Generasi Z (Assapari, 2014).

1. Penggunaan bahasa gaul menyebabkan terjadinya perubahan pada bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa gaul yang terus menerus akan menyebabkan banyak hal, seperti hilangnya standar dan pedoman untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar karena masyarakat Indonesia tidak lagi menggunakannya untuk berkomunikasi dengan baik. Orang Indonesia tidak lagi menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD). Anggapan masyarakat terhadap bahasa Indonesia menyebabkan mereka tidak mau belajar menggunakannya dengan benar. Yang disebabkan karena seseorang merasa mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik. Ini karena seseorang merasa mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik. Masyarakat tidak lagi menggunakan bahasa Indonesia baku. Ada juga rasa enggan untuk menggunakan bahasa baku setiap hari. Namun, bahasa Indonesia merupakan bidang ilmu pengetahuan yang perlu dipahami saat melakukan kegiatan resmi seperti surat menyurat, tulisan akademik, dan pembicaraan resmi. Rasa bangga masyarakat Indonesia akan hilang karena penggunaan bahasa gaul yang sudah sangat umum dalam komunikasi sehari-hari.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Gaul

Selama waktu tertentu, remaja biasanya menggunakan bahasa gaul untuk berkomunikasi satu sama lain. Biasanya remaja menggunakan bahasa unik untuk berbicara. Kaum remaja membutuhkan sarana komunikasi agar mereka dapat menyampaikan hal-hal yang dianggap tertutup bagi kelompok usia lain atau agar pihak lain tidak dapat mengetahui apa yang mereka bicarakan. Petualangan, kelompok, dan kenakalan adalah ciri masa remaja. Bahasa mereka juga mengandung ciri-ciri ini. Bahasa rahasia dibuat karena keinginan untuk membuat kelompok eksklusif (Sumarsono dan Partana, 2002:150).

Bahasa gaul juga membantu memperkuat hubungan. Bahasa gaul Indonesia cukup unik dengan banyak variasi. Yang dimana bahasa gaul merupakan hasil dari penggabungan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Hasilnya, bahasa gaul daerah menjadi sangat populer di masyarakat. Tujuannya adalah untuk menyampaikan satu hal, tetapi dia tidak ingin orang lain mengetahuinya. Bahasa gaul adalah cara untuk menunjukkan rasa kebersamaan pemakainya. Mereka juga menggunakan bahasa gaul untuk menunjukkan bahwa mereka adalah anggota kelompok masyarakat tertentu.

Bahasa gaul dianggap wajar karena memenuhi persyaratan perkembangan moral remaja. Dia memiliki jangka waktu hidup yang terbatas sesuai dengan perkembangan usia remaja. Selain itu, pemakainnya tidak resmi dan terbatas pada remaja dari kelompok usia tertentu.

Bahasa yang mereka gunakan berubah menjadi bahasa yang umum di masyarakat tempat mereka hidup ketika mereka berada di luar lingkungan kelompoknya. Sebagian besar orang mungkin tidak tahu apa arti kata-kata yang digunakan dalam bahasa gaul. Namun, itu tidak berlaku untuk remaja "gaul" yang aktif menggunakan jejaring sosial. Mereka mungkin akrab dengan kata-kata aneh ini dan bahkan mungkin menggunakannya. Bahasa gaul cepat menyebar karena masyarakat umum semakin sering menggunakan internet di zaman modern ini. Banyak remaja salah menginterpretasikan situs jejaring sosial sebagai alat mencari eksistensi, menggunakannya lebih banyak sebagai media mencari eksistensi. Mereka percaya bahwa memiliki banyak teman di jejaring sosial berarti mereka telah berhasil mengejar eksistensi.

Pada awalnya, bahasa gaul digunakan untuk menyampaikan sesuatu secara lisan, tetapi sekarang lebih banyak digunakan untuk senda gurau. Kita dapat mengambil kesimpulan bahwa contoh-contoh di atas menunjukkan bahwa fenomena bahasa gaul telah menyebabkan kata-kata dalam bahasa Indonesia mengalami banyak perubahan. Bahasa Indonesia sering mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, jadi perubahan ini masih dapat diterima jika tidak menjadi kebiasaan. Perubahan yang signifikan dapat disebabkan oleh setiap perubahan, seperti penulisan yang berbeda dan perubahan pada lafal dan tulisan. Bahasa gaul terbentuk ketika pesan linguistik diubah bentuknya tanpa mengubah isi untuk menyembunyikan atau kejenaan. Bahasa gaul hanyalah perubahan sebagian dari bahasa yang seharusnya sebuah bahasa ketika kita berbicara, bukan sebuah bahasa. Bahasa berkembang seiring dengan amnesia. Oleh karena itu, bahasa gaul atau slang mengalami transformasi dan perkembangan yang signifikan dalam linguistik.

3. Dampak dari Penggunaan Bahasa Gaul

1. Dampak Positif

Remaja dapat menjadi lebih kreatif dengan menggunakan bahasa gaul, yang lebih mudah diingat dan diucapkan. Tidak peduli apakah bahasa gaul mengganggu, kita dapat menikmati setiap perubahan atau inovasi dalam bahasa, asalkan penggunaan bahasa gaul dilakukan pada media dan komunikasi yang tepat, pada waktu yang tepat, dan dalam situasi dan kondisi yang tepat (Nurgiansah & Sukmawati, 2020).

2. Dampak Negatif

Efek negatif dari terlalu banyak penggunaan bahasa gaul ini adalah bahwa orang tidak lagi menggunakan bahasa Indonesia secara teratur. Karena banyaknya bahasa gaul di dunia saat ini, menjadi lebih sulit untuk berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun,

sebagai representasi mahasiswa, sangat penting untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di masyarakat dan di kampus. Generasi Z terus menggunakan bahasa gaul, bahkan lebih sering daripada orang Indonesia. Untuk menghindari bahasa gaul, kita harus menanamkan rasa nasionalisme terhadap bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia tetap digunakan sebagai bahasa persatuan meskipun bahasa gaul muncul di masyarakat. Karena bahasa gaul menjadi lebih banyak digunakan dalam komunikasi sehari-hari, bahasa Indonesia berada dalam bahaya terpinggirkan.

Generasi Z harus dilatih dan dilatih sejak dini dalam situasi tertentu untuk mengurangi efek bahasa gaul. Proses akulturasi budaya bahasa gaul ini sangat didorong oleh globalisasi. Bahasa gaul semakin dianggap kuno oleh remaja karena mudah digunakan dan hanya digunakan oleh beberapa orang. Akibatnya, bahasa gaul menjadi pertanda yang harus segera ditangani karena kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang semakin buruk, yang berpotensi mengakibatkan hilangnya bahasa Indonesia karena bahasa gaul tergeser.

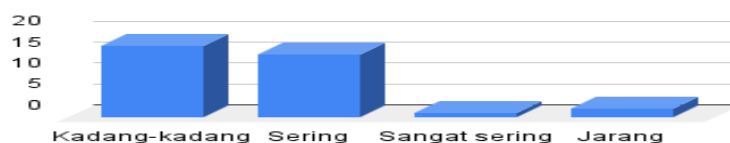
METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuisioner. Generasi Z, yang terdiri dari 35 orang, menerima survei ini. Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia diteliti melalui 18 pertanyaan dalam survei. Model penelitian yang digunakan adalah model survei, di mana data dikumpulkan melalui instrumen kuisioner dan kemudian dianalisis untuk menentukan hubungan antara penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia. Alat analisis statistik yang sesuai akan digunakan untuk menganalisis data sesuai dengan kebutuhan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan kepada Generasi Z untuk mengkaji penggunaan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari, dampaknya terhadap penggunaan bahasa Indonesia, dan tingkat kesulitan penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Kuesioner terdiri dari 18 pernyataan yang dibagikan melalui WhatsApp dan hasil survei diperoleh dari 35 responden Gen Z.

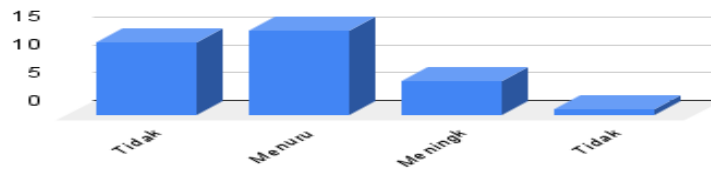
1. Frekuensi Penggunaan Bahasa Gaul dalam Percakapan Sehari-hari



Gambar 1

Gambar 1. Menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari. Meskipun mayoritas hanya menggunakannya sesekali, hasil ini menunjukkan prevalensi bahasa gaul di kalangan Gen Z. Bahasa gaul banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pada kalangan generasi z sekarang ini. Banyak dari mereka yang meyisipkan kata-kata gaul dalam melakukan percakapan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil survey yang dilakukan pada 35 responden dari kalangan generasi Z, sebanyak 2,9% responden sangat sering menggunakan bahasa gaul, 42,9% responden sering menggunakan bahasa gaul, 48,9% responden kadang-kadang menggunakan bahasa gaul dan 5,7% jarang menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari.

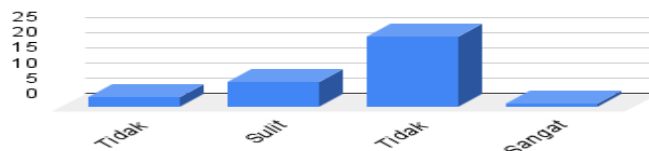
2. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia



Gambar 2

Gambar 2. Menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berpendapat bahwa penggunaan bahasa gaul berdampak negatif terhadap penggunaan bahasa Indonesia formal. Ini menunjukkan bahwa kecenderungan bahasa Gen Z mungkin berubah. Penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering dapat menyebabkan seseorang menjadi kurang mahir berbahasa Indonesia, terutama dalam hal kosakata dan tata bahasa yang tepat. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam bahasa Indonesia, terutama dalam konteks formal seperti pekerjaan atau pendidikan. Dari hasil survey sebanyak 45,7% mayoritas responden merasa bahwa penggunaan bahasa gaul berdampak negatif terhadap penggunaan bahasa Indonesia mereka. Hal ini menunjukkan adanya potensi bahwa penggunaan bahasa gaul dapat menggeser atau menggantikan penggunaan bahasa Indonesia formal dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Tingkat Kesulitan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

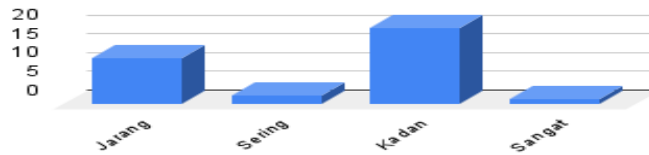


Gambar 3

Gambar 3. Menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak terlalu merasakan kesulitan dalam penggunaan setelah menggunakannya. Bahasa gaul bahasa Indonesia yang tepat dan benar untuk digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa formal masih utuh. Berdasarkan hasil survey mayoritas besar dari responden tidak merasa kesulitan yang

signifikan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar setelah sering menggunakan bahasa gaul. Meskipun sebagian kecil responden merasa sulit atau sangat sulit, mayoritas merasa bahwa mereka masih dapat menggunakan bahasa Indonesia formal dengan baik meskipun mereka sering menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari.

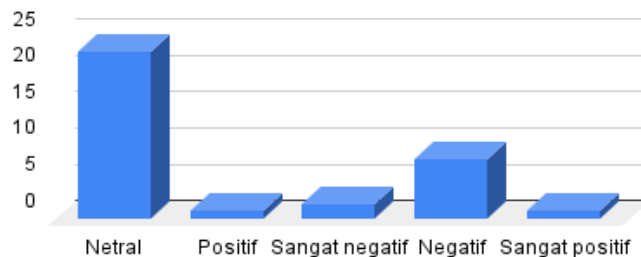
4. Pemahaman Dokumen Formal dalam Bahasa Indonesia



Gambar 4

Gambar 4. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden terkadang atau jarang mengalami kesulitan dalam memahami dokumen dan materi formal dalam bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman bahasa Indonesia formal. Mayoritas responden menghadapi tantangan dalam memahami teks atau materi berbahasa Indonesia yang formal secara kadang-kadang atau jarang. Meskipun sebagian kecil responden merasa sering atau sangat sering kesulitan, tidak ada yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah mengalami kesulitan tersebut.

5. Dampak penggunaan bahasa gaul terhadap identitas budaya Indonesia



Gambar 5

Gambar 5. Mayoritas responden menilai negatif dampak penggunaan bahasa gaul terhadap identitas budaya warga negara Indonesia pada generasinya. Hal ini mencerminkan kepedulian terhadap pelestarian warisan budaya dan nilai-nilai tradisional Indonesia. Mayoritas besar dari responden memiliki pandangan negatif terhadap pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap identitas budaya bangsa Indonesia di kalangan generasi mereka. Meskipun ada sebagian kecil yang memiliki pandangan positif atau netral, mayoritas responden merasa bahwa penggunaan bahasa gaul dapat berdampak negatif terhadap identitas budaya bangsa Indonesia.

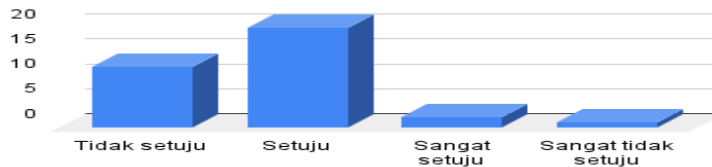
6. Sikap terhadap Langkah-Langkah untuk Memerangi Penggunaan Bahasa Gaul



Gambar 6

Gambar 6. Menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendapat bahwa pemerintah atau lembaga pendidikan harus mengambil langkah-langkah untuk mengurangi penggunaan bahasa gaul, dengan mengharuskan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mayoritas besar responden (62.8%) setuju atau sangat setuju bahwa pemerintah atau lembaga pendidikan seharusnya mengambil tindakan untuk mengatasi pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi Z. Meskipun ada sebagian yang tidak setuju, proporsi yang setuju atau sangat setuju lebih dominan.

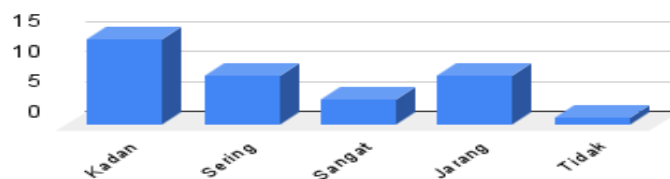
7. Kebebasan Berekspresi Saat Menggunakan Bahasa Gaul



Gambar 7

Gambar 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju bahwa bahasa gaul membantu mengekspresikan diri dengan lebih bebas, yang merupakan mencerminkan sisi positif terhadap penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Mayoritas besar dari responden (88.6%) setuju atau sangat setuju bahwa bahasa gaul membantu dalam mengekspresikan diri dengan lebih bebas. Meskipun ada sebagian kecil yang tidak setuju atau sangat tidak setuju, proporsi yang setuju atau sangat setuju jauh lebih dominan

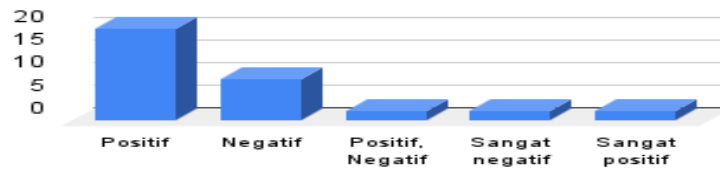
8. Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial



Gambar 8

Gambar 8. Menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan bahasa gaul di media sosial dengan frekuensi yang bervariasi, hal ini menunjukkan adanya signifikansi penggunaan bahasa gaul di media sosial. Mayoritas responden (74,3%) menggunakan istilah bahasa gaul dalam media sosial dengan berbagai tingkat frekuensi. Sekitar separuh dari responden (40%) kadang-kadang menggunakan istilah bahasa gaul, sementara sebagian kecil (2,9%) tidak menggunakan istilah tersebut sama sekali.

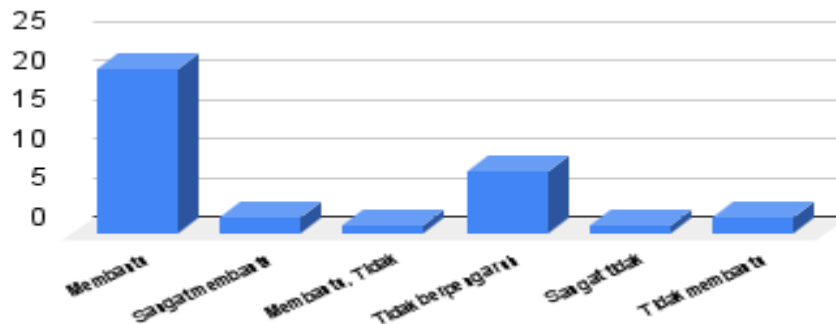
9. Peran Bahasa Gaul dalam Seni dan Hiburan



Gambar 9

Gambar 9. Menunjukkan mayoritas responden memiliki pandangan positif tentang penggunaan bahasa gaul dalam konteks seni dan hiburan, menunjukkan pengakuan terhadap kontribusi bahasa gaul dalam konteks kreatif. Mayoritas besar responden (68,6%) memiliki pandangan positif tentang penggunaan bahasa gaul dalam konteks seni dan hiburan.

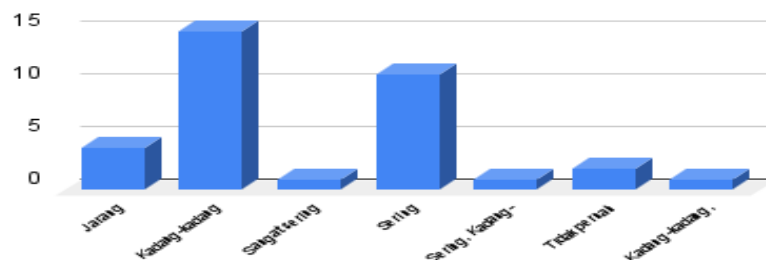
10. Dampak Bahasa Gaul dalam Memperkuat Hubungan Sosial



Gambar 10

Gambar 10. Menunjukkan bahwa mayoritas besar responden percaya bahwa penggunaan bahasa gaul dapat membantu dalam memperkuat hubungan sosial dengan generasi Z lainnya, menunjukkan pandangan positif terhadap peran bahasa gaul dalam interaksi sosial. Mayoritas besar responden (68,6%) percaya bahwa penggunaan bahasa gaul dapat membantu dalam memperkuat hubungan sosial dengan generasi Z lainnya.

11. Hambatan Komunikasi dengan Generasi yang Lebih Tua



Gambar 11

Gambar 11. Menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami situasi di mana penggunaan bahasa gaul menghambat komunikasi dengan generasi yang lebih tua, menyoroti pentingnya kesesuaian bahasa dengan konteks komunikasi. Mayoritas responden (sebanyak 85,7%) secara

berbeda-beda mengalami situasi di mana penggunaan bahasa gaul menghambat komunikasi dengan generasi yang lebih tua

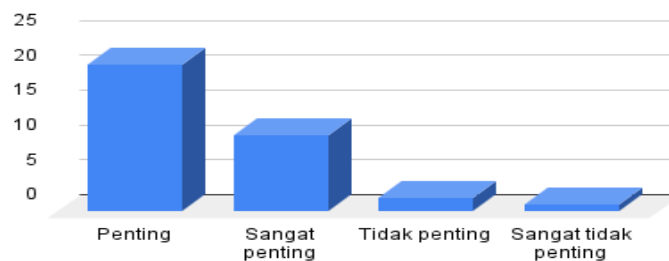
12. Kontribusi Bahasa Gaul terhadap Keberagaman Bahasa



Gambar 12

Gambar 12 menunjukkan perbedaan pendapat tentang apakah penggunaan bahasa gaul memperkaya keberagaman bahasa di Indonesia, menunjukkan variasi pandangan responden. Mayoritas responden (sebanyak 48,6%) tidak percaya bahwa penggunaan bahasa gaul memperkaya keberagaman bahasa di Indonesia. Mayoritas responden (sebanyak 48,6%) tidak percaya bahwa penggunaan bahasa gaul memperkaya keberagaman bahasa di Indonesia. Meskipun sebagian responden (sebanyak 45,7%) melihat bahwa penggunaan bahasa gaul dapat memberikan kontribusi pada keberagaman bahasa, namun angka ini tidak mendominasi mayoritas. Selain itu, sebagian kecil responden (sebanyak 8,6%) sangat yakin bahwa penggunaan bahasa gaul tidak memperkaya keberagaman bahasa di Indonesia.

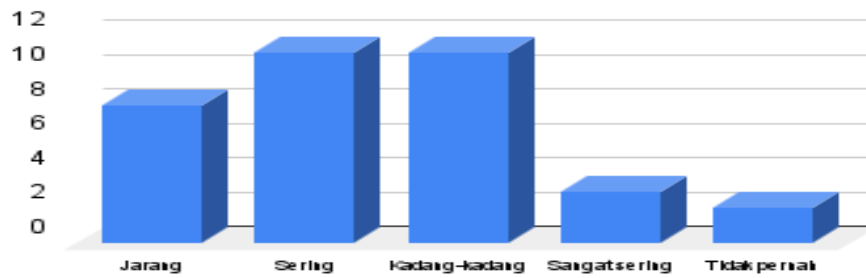
13. Peran Orang Tua dalam Mengawasi Penggunaan Bahasa Gaul



Gambar 13

Gambar 13. Menunjukkan bahwa mayoritas responden menyadari pentingnya peran orang tua dalam mengawasi penggunaan bahasa gaul anak-anak mereka, menunjukkan kesadaran akan peran penting orang tua dalam membentuk penggunaan bahasa yang baik dan benar pada generasi muda. Mayoritas responden (sebanyak 91,4%) menyadari pentingnya peran orang tua dalam mengawasi penggunaan bahasa mereka. Hanya sebagian kecil responden (sebanyak 8,6%) yang merasa bahwa tanggung jawab orang tua dalam hal ini tidak penting. Hal ini menunjukkan kesadaran akan peran penting orang tua dalam membentuk penggunaan bahasa yang baik dan benar pada generasi muda.

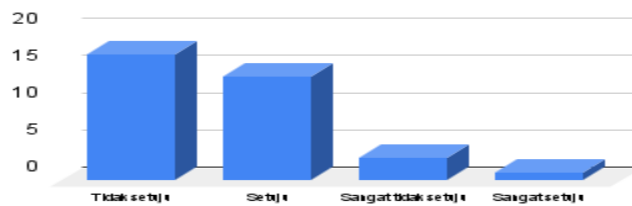
14. Penggunaan Bahasa Gaul dalam Bidang Pendidikan



Gambar 14

Gambar 14. Menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dalam konteks pendidikan antar ruang atas terjadi dengan frekuensi yang bervariasi, menunjukkan perluasan penggunaan bahasa gaul di luar konteks informal. Mayoritas responden (sebanyak 63,6%) menyatakan bahwa penggunaan bahasa gaul dalam konteks pendidikan antar ruang atas terjadi dengan frekuensi yang bervariasi, baik itu sering, kadang-kadang, atau jarang. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden (sebanyak 5,7%) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa gaul dalam konteks tersebut sama sekali tidak pernah terjadi.

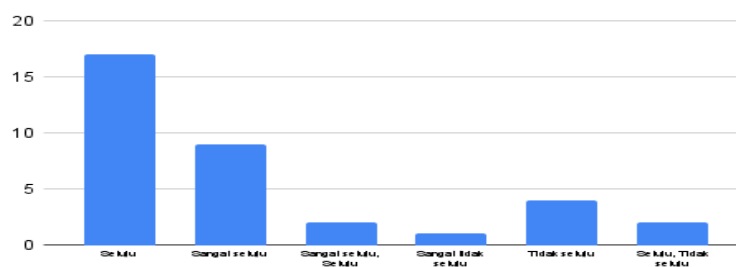
15. Penggunaan Bahasa Gaul untuk Membedakan Diri dari Kelompok Lain



Gambar 15

Gambar 15. Mayoritas responden tidak setuju bahwa penggunaan bahasa gaul dapat digunakan sebagai alat untuk membedakan diri dari kelompok lain, menunjukkan pandangan kritis terhadap penggunaan bahasa gaul untuk tujuan tersebut. Mayoritas responden (sebanyak 48,6%) tidak setuju bahwa penggunaan bahasa gaul sebagai alat untuk membedakan diri dari kelompok lain. Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil responden (sebanyak 2,9%) yang sangat setuju bahwa penggunaan bahasa gaul dapat digunakan sebagai alat untuk membedakan diri dari kelompok lain.

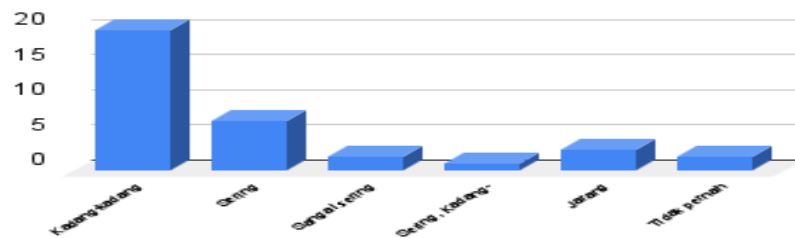
16. Peran Pendidikan Formal dalam Memperkuat Penggunaan Bahasa Indonesia



Gambar 16

Gambar 16 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memiliki pandangan yang jelas terkait apakah pendidikan formal seharusnya memperkuat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan Generasi Z, menyoroti kompleksitas dalam pendekatan terhadap pengajaran bahasa. Mayoritas responden (sebanyak 60%) tidak memiliki pandangan yang jelas terkait apakah pendidikan formal seharusnya memperkuat penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan generasi Z. Meskipun demikian, sebagian kecil responden (sebanyak 31%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa pendidikan formal harus melakukan hal tersebut, sedangkan sebagian lainnya memiliki pandangan yang lebih netral atau tidak setuju.

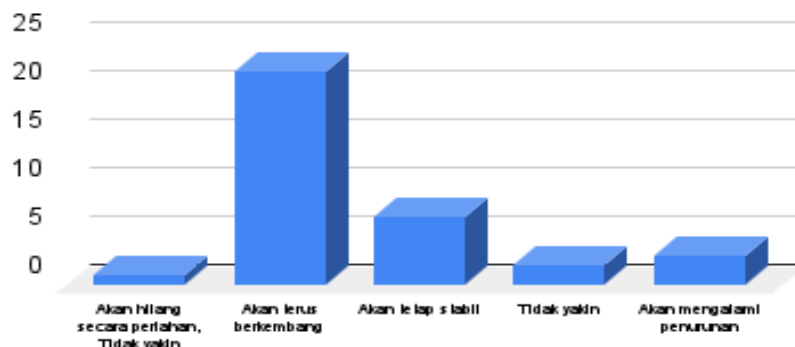
17. Penggunaan Bahasa Gaul dalam Merespon Situasi Tertentu



Gambar 17

Gambar 17. Mayoritas responden menggunakan bahasa gaul untuk merespon situasi tertentu dengan berbagai tingkat frekuensi, menunjukkan fleksibilitas penggunaan bahasa gaul dalam konteks yang berbeda. Mayoritas responden (sebanyak 60%) kadang-kadang menggunakan bahasa gaul untuk merasakan situasi atau peristiwa tertentu.

18. Masa Depan Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Generasi Z



Gambar 18

Gambar 18. Mayoritas responden percaya bahwa penggunaan bahasa gaul akan terus berkembang di kalangan generasi Z, meskipun masih ada variasi pandangan tentang masa depan bahasa gaul. Mayoritas responden (62,90%) percaya bahwa penggunaan bahasa gaul akan terus berkembang di kalangan generasi Z. Meskipun demikian, ada juga sebagian kecil yang memperkirakan penurunan atau bahkan hilangnya penggunaan bahasa gaul, serta responden yang tidak yakin terhadap perkembangannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut penelitian ini, penggunaan bahasa gaul telah menjadi bagian penting dari komunikasi sehari-hari Generasi Z. Mayoritas responden menggunakan bahasa gaul secara terbatas atau kadang-kadang, tetapi dampaknya terhadap kemampuan berbahasa Indonesia formal cenderung negatif. Namun, mayoritas responden masih merasa mampu berbicara dengan baik dalam bahasa formal. Bahasa gaul juga bermanfaat, seperti membantu generasi Z menjalin hubungan sosial dan membuat orang lebih bebas untuk berbicara. Namun, ada tantangan untuk berkomunikasi dengan generasi yang lebih tua. Langkah-langkah perlu diambil untuk menjaga keberlangsungan bahasa Indonesia dalam menghadapi tren penggunaan bahasa gaul. Ini mencakup kesadaran akan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, peran orang tua dalam mengawasi bahasa gaul anak-anak, dan upaya pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mengatasi bahasa gaul. Bahasa Indonesia tetap relevan meskipun teknologi dan budaya berkembang pesat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang membantu kami dalam proses penelitian kami ini. Kami berterima kasih atas bantuan dan kerja sama yang telah membantu kami menyelesaikan penelitian dengan sukses. Kami berharap hasil penelitian ini akan membantu kita semua, terutama Gen Z, dan membantu pengembangan ilmu pengetahuan. Kami sangat berterima kasih atas semua bantuan yang diberikan.

DAFTAR REFERENSI

- Ami, A. M. N., Putri, C. D., Lubis, F., Lestari, N. I., Nababan, S. F., Saragih, S. H., & Sari, S. D. (2023). Faktor-Faktor Yang Membuat Maraknya Penggunaan Bahasa Asing Maupun Bahasa Gaul Dikalangan Anak Muda. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(4), 117–121. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.117>.
- Daud, R. F. (2021). Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 252–269. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i2.7539>
- Desmirasari, R., & Oktavia, Y. (2022). PENTINGNYA BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 02(01), 114–119. <https://dx.doi.org/10.58218/alinea.v2i1.172>.
- Dewi, A. C., Saputra, G. A., Salsafira, Ain, N., Rifki, A., & Uswatun. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(5), 1032–1043. <https://jurnal.intekom.id/index.php/njms>.
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap

- Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *EUNOIA : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 1–9.<http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v3i1.2527>
- Gunawan, F. (2013). Implikasi Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia di Kalangan Siswa SMAN 3 Kendari. *AL-IZZAH*, 8(1), 56–72.<http://bisniskeuangan.kompas.com>.
- Hakim, A. R. N., Yani, N. A. A., Nurlatifah, Y. H., & Kembara, M. D. N. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Kampus sebagai Identitas Nasional terhadap Persatuan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 232–242. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.797>
- Maghfiroh, N. (2022). BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 102–107. <https://doi.org/10.47007/jkomu.v19i02.516>.
- Paida, A. (2021). Inteferensi Bahasa Manggarai terhadap Peggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi Siswa SMA Saribuana Makassar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(3), 575–581.<https://dx.doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1383>.
- Putri, N. P. (2017). EKSISTENSI BAHASA INDONESIA PADA GENERASI MILLENNIAL. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 05(01), 45–49.<http://doi.org/10.25273/widyabastra.v5i1.1891>.
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Azzahra, N., & Nasution, A. H. (2021). ANALISIS PENGARUH BAHASA GAUL DI KALANGAN MAHASISWA TERHADAP BAHASA INDONESIA DI ZAMAN SEKARANG. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5 tahun(2), 561–569. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1940>.
- Rohman, M. T., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023). Penggunaan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kalangan Generasi Z. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, Dan Diseminasi*, 1(1), 160–167.
- Satriani, A. D., Arantxa, A. C., Rizki, N. A., Khoiriyah, Q., & Nurhayati, E. (2023). DAMPAK DAN TRANSFORMASI PERKEMBANGAN BAHASA GAUL DALAM BAHASA INDONESIA MODERN. *Jurnal Pengabdian West Science*, 02(06), 421–426.<https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.399>.
- Setyawati, N. (2014). PEMAKAIAN BAHASA GAUL DALAM KOMUNIKASI DI JEJARING SOSIAL. *SASINDA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 02(02), 1–28.<https://doi.org/10.26877/sasindo.v2i2%20Agustus.974>.
- Sherlynda, H., Kholifah, N., Tazkiyah, R. R., Ana, S. F. A. F., Tertia, S. R., & Nurhayati, E. (2023). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z di Kota Surabaya. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 02(11), 943–961. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i11.755>.
- Syahputra, E., Kamalia, S., Harahap, B. Q., Yanti, N., & Sabila, F. P. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 321–326.<https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2595>
- Wahyuni, N. (2022). ANALISIS PENGARUH BAHASA GAUL DI KALANGAN SISWA SD KELAS RENDAH TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 55–60.<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/sentra/index>.